

Dampak Globalisasi Terhadap Pasar Tradisional Di Indonesia

Cicik Khildar Rizqi

Universitas Sangga Buana
cicikkhildarrizqi@gmail.com

Dety Mulyanti

Universitas Sangga Buana
dmdetym@gmail.com

Corresponding Author: cicikkhildarrizqi@gmail.com

Abstract

Globalization is an unavoidable phenomenon involving various sectors, when all of countries in the world has been integrated become one market that is that is no limited by territorial area. In the economy and trade, Globalization has affected various social structures. The large number of foreign investor has entered to Indonesia is one of the effects of globalization in the world of economy and trade. Investation is one of the key for strengthening process in economic development. The business sectors has become a destination for investation is a modern retail industry. There is investation with capital strength in the modern retail industry sector make modern markets has begin, such as Supermarkets and Hypermarkets, Mini Markets and Mall. The investation in the modern market are mushrooming and uncontrollable, it makes competition between modern markets, especially supermarket in Indonesia. Foreign investor has big capital also take part for this investation. Ease come an investor as a result of the globalization era is a challenge for the economic development of the common people, in this case micro, small and medium enterprises in traditional markets. The progress of modern market are rapidly and unstoppable, if it is allowed to continue, traditional markets which are forum for middle and lower economic actors, one of which is small traders, street vendors, etc. will be sidelined and displaced.

Keywords: *Globalization, Investation, Modern Market, Traditional Market, Small Trader*

Abstrak

Globalisasi merupakan fenomena yang tak terelakkan yang melibatkan berbagai sektor, dimana semua negara di seluruh dunia menjadi terintegrasi dalam satu kekuatan pasar yang tidak terbatas oleh wilayah teritorial. Globalisasi dalam perekonomian dan perdagangan telah mempengaruhi berbagai tatanan masyarakat. Banyaknya inventaris asing yang masuk ke Indonesia merupakan salah satu dampak globalisasi dalam dunia perekonomian dan perdagangan. Investasi merupakan salah satu penggerak proses penguatan dalam pembangunan ekonomi. Salah satu bidang usaha yang menjadi tujuan investasi adalah industri ritel modern. Masuknya investasi dengan kekuatan modal pada sektor industri ritel modern ini menyebabkan munculnya pasar modern, seperti Supermarket dan Hypermarket, Mini Market, dan Mall. Adanya arus investasi di sektor pasar modern yang semakin menjamur dan tak terkendali, menimbulkan persaingan atau kompetisi antar pasar modern khususnya supermarket yang ada di Indonesia. Persaingan tidak hanya melibatkan pemain lokal saja melainkan juga warga negara asing juga ikut andil dengan cara menanamkan investasi dalam jumlah besar. Masuknya investasi dengan mudah sebagai dampak dari era globalisasi menjadi tantangan tersendiri bagi perkembangan ekonomi rakyat kecil, dalam hal ini usaha mikro, kecil, dan

menengah di pasar tradisional. Dengan melihat perkembangan dan pertumbuhan pasar modern yang semakin pesat dan tak terbendung, apabila dibiarkan terus menerus maka tidak menutup kemungkinan keberadaan pasar tradisional yang merupakan wadah bagi pelaku ekonomi menengah kebawah, salah satunya adalah pedagang kecil, pedagang kaki lima, dll akan tersisihkan dan tergusur

Kata kunci: Globalisasi, Investasi, Pasar Modern, Pasar Tradisional, dan Pedagang Kecil

PENDAHULUAN

Globalisasi merupakan fenomena yang tak terlekkkan yang melibatkan berbagai sektor, dimana semua negara di seluruh dunia menjadi terintegrasi dalam satu kekuatan pasar yang tidak terbatas oleh wilayah teritorial. Era globalisasi ini berdampak pada semua aspek bidang baik sosial, ekonomi, teknologi, politik bahkan yang paling merasakan dampak adalah bidang ekonomi, dimana dampak tersebut bisa positif atau negatif¹.

Globalisasi dalam perekonomian dan perdagangan telah mempengaruhi berbagai tatanan masyarakat. Banyaknya inventaris asing yang masuk ke Indonesia merupakan salah satu dampak globalisasi dalam dunia perekonomian dan perdagangan. Investasi merupakan salah satu penggerak proses penguatan dalam pembangunan ekonomi. Oleh karena itu investasi merupakan bagian penting dalam pembangunan ekonomi sehingga banyak negara berusaha keras untuk meningkatkan investasinya. Dalam beberapa tahun terakhir, investasi menjadi suatu kebutuhan penting bagi suatu negara dalam mengembangkan ekonomi dan merupakan sarana utama pengembangan industri².

Salah satu dampak positif dari globalisasi pada perdagangan internasional adalah menjadikan dunia menjadi satu kesatuan dimana semua daerah dapat dengan mudah dijangkau secara cepat serta membuka peluang untuk inventaris asing masuk dengan mudah apalagi didukung era perdagangan bebas. Bagi negara adikuasa, dengan melihat adanya dampak globalisasi, negara adikuasa tersebut dapat memaksimalkan dampak positif dan meminimalkan dampak negatifnya. Namun bagi Indonesia yang merupakan negara berkembang, perkembangan globalisasi tidak mudah diterima begitu saja karena bagi negara berkembang seperti Indonesia membutuhkan penyatuan karakteristik agar semua kalangan dapat mengikuti irama dari globalisasi tersebut. Kondisi yang ada di Indonesia saat ini telah bermunculan berbagai kesalahan yang kompleks, diantaranya ialah pengangguran, kemiskinan yang memprihatinkan, produktivitas dan kualitas yang rendah sehingga banyak pengusaha kecil dan menengah yang menjadi tumpuan rakyat hancur karena perkembangan ekonomi dunia yang berjalan sesuai dengan arus globalisasi².

Dalam bidang ekonomi, perdagangan Internasional menunjukkan perkembangan yang pesat. Salah satu bidang usaha yang menjadi tujuan investasi adalah industri ritel modern. Masuknya investasi dengan kekuatan modal pada sektor industri ritel modern ini menyebabkan munculnya pasar modern, seperti Supermarket dan Hypermarket, Mini Market, dan Mall. Pasar modern ini berkembang sangat pesat dikalangan masyarakat, dimana perkembangan terjadi tidak hanya di wilayah perkotaan tetapi juga pada wilayah pedesaan².

PEMBAHASAN

Globalisasi telah membuat banyak perubahan pada dunia khususnya pada sektor perdagangan, dimana dalam 25 tahun terakhir globalisasi perdagangan telah mengalami pertumbuhan yang cukup pesat. Era globalisasi memudahkan lalu lintas perdagangan karena lintas negara menjadi lebih terbuka. Dampak dari globalisasi mengakibatkan biaya transportasi dan komunikasi lebih mudah dijangkau serta aktivitas dunia yang telah merubah menjadi digitalisasi. Adanya globalisasi dapat memberi peluang untuk investasi asing masuk serta dapat juga meningkatkan volume perdagangan antar negara dengan meningkatkan spesialisasi dan efisiensi, karena negara yang mempunyai keunggulan daya saing produknya akan terus meningkatkan produksi dan daya saingnya⁵.

Globalisasi tidak hanya memiliki dampak negatif melainkan juga dampak positif karena dengan globalisasi mampu menyatukan beberapa daerah menjadi satu kesatuan yang mudah dijangkau. Hal ini yang menimbulkan banyak investasi karena semua orang bebas untuk berusaha dimanapun dan kapanpun dengan jangkauan yang lebih mudah². Namun sebenarnya, dampak dari globalisasi juga mempengaruhi tingkat kesejahteraan dan kehidupan sosial-ekonomi pada banyak negara di dunia. Menurut Stiglits (2002) berpendapat bahwa jika dikelola dengan baik maka globalisasi dapat memberikan keuntungan bagi semua negara, baik negara maju maupun negara berkembang. Setiap negara pasti memiliki kebijakan yang tepat untuk dapat menaklukkan kemudian berkawan dengan globalisasi sesuai dengan budaya, tradisi, dan latar belakang yang dimiliki dari masing-masing negara⁶. Para Ahli lain juga berpendapat, Hefner (2010) menyebutkan bahwa secara sosial, globalisasi mempererat kesatuan dan keutuhan umat manusia melalui kerjasama, saling tergantung, dan saling berbagi pengetahuan, keahlian, personil, dan sumber daya⁷.

Pada kenyataannya pendapat para ilmuwan tersebut tidak dapat dibuktikan bagi semua negara karena tidak semua negara merasakan keuntungan yang sama akibat efek dari globalisasi, khususnya negara negara berkembang ataupun negara berpenghasilan rendah (*low*

income countries) khususnya Indonesia⁵. Masuknya investasi dengan mudah sebagai dampak dari era globalisasi menjadi tantangan tersendiri bagi perkembangan ekonomi rakyat kecil, dalam hal ini usaha mikro, kecil, dan menengah di pasar tradisional. Masuknya investasi di sektor perdagangan pasar telah memunculkan kekuatan – kekuatan ekonomi berskala besar, seperti konglomerasi. Munculnya konglomerasi tentu saja berdampak positif mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi, namun dampak negatif yang di timbulkan adalah terjadinya ketimpangan ekonomi pada pelaku ekonomi rakyat. Adanya arus investasi di sektor pasar modern yang semakin menjamur dan tak terkendali, menimbulkan persaingan atau kompetisi antar pasar modern khususnya supermarket yang ada di Indonesia. Persaingan tidak hanya melibatkan pemain lokal saja melainkan juga warga negara asing juga ikut andil dengan cara menanamkan investasi dalam jumlah besar. Akibat dari kompetisi ini, pasar tradisional adalah pihak yang paling rentan terkena dampak².

Menjamurnya pasar modern di tengah masyarakat ini mengakibatkan dikotomi atau lahirnya dua konsep pasar yaitu pasar modern dan pasar tradisional.

1. Pasar Tradisional

Berdasarkan Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan Nomor 23/MPP/KEP/1/1998 Pasar tradisional diartikan sebagai pasar yang dibangun oleh pemerintah, swasta, koperasi atau swadaya masyarakat dengan tempat usaha berupa toko, kios, los, dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil dan menengah atau koperasi dengan usaha skala kecil dan modal kecil dengan proses jual beli melalui tawar menawar. Keberadaan pasar tradisional selain sebagai aktivitas ekonomi bagi sebagian orang, tetapi juga sebagai norma ramah budaya sekaligus peradaban yang telah berlangsung lama. Walaupun di tengah era globalisasi yang semuanya serba modern, pasar tradisional tetap bertahan dan mengembangkan diri agar bisa mengikuti arus modernisasi tersebut⁹.

Keberadaan pasar tradisional merupakan indikator dari aktivitas ekonomi masyarakat di suatu wilayah serta menjadi gambaran dari taraf kehidupan masyarakat dari kegiatan pasar tersebut. Hal ini sama halnya dengan kemajuan suatu wilayah dapat secara langsung dari kegiatan pasar di daerah yang bersangkutan. Adanya pasar tidak hanya melibatkan para pedagang, namun juga membuka kesempatan kerja bagi para petani, produsen, pelaku usaha jasa keuangan, pelaku usaha jasa angkutan, serta pelayan toko atau kios.

2. Pasar Modern

Berdasarkan Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan Nomor 23/MPP/KEP/1/1998 Pasar Modern adalah pasar yang dibangun pemerintah, swasta atau koperasi yang bentuknya Mal, Supermarket, Departement Store, dan Shopping Centre dimana pengelolaannya dilaksanakan secara modern, dan mengutamakan pelayanan kenyamanan berbelanja dengan manajemen di satu tangan, bermodal relatif kuat, dan dilengkapi dengan harga pasti. Secara umum pasar modern adalah pasar yang dikelola dengan manajemen modern, umumnya terdapat di perkotaan, sebagai penyedia barang dan jasa dengan mutu pelayanan yang baik kepada konsumen yang pada umumnya anggota masyarakat kelas menengah keatas¹⁰.

Dampak Globalisasi bagi Pasar Tradisional

Perbedaan yang tampak dari kedua konsep pasar tersebut tidak hanya terlihat dari konsep bangunan maupun manajemen pengelolaannya, melainkan juga dari transaksi ekonomi yang terjadi. Pasar modern memiliki bangunan yang lebih modern dengan fasilitas yang nyaman serta proses transaksi juga telah memanfaatkan digitalisasi. Namun pada pasar tradisional konsep bangunan hanya seperti pasar pada umumnya dan tidak ada fasilitas seperti pada pasar modern serta proses transaksi juga masih belum memanfaatkan teknologi digitalisasi³.

Masuknya investasi asing untuk berinvestasi pada pasar modern membuat tantangan tersendiri bagi kegiatan ekonomi rakyat kecil dalam hal ini adalah usaha mikro kecil menengah dan pasar tradisional⁴. Bahkan di daerah perkotaan keadaan pasar tradisional semakin memprihatinkan dan banyak juga yang terancam gulung tikar dikarenakan semakin berkembang pesatnya pertumbuhan pembangunan pasar modern².

Kompetensi ini kemudian menimbulkan masalah kesenjangan, baik antar golongan ekonomi, antar sektor, terutama dialami oleh perekonomian rakyat karena terbatasnya akses terhadap faktor modal, informasi, dan teknologi, baik dari sisi pemilikannya, maupun dari sisi distribusinya. Sebagai akibat terbatasnya akses ini, peningkatan fungsi dan peran serta posisi perekonomian rakyat juga sangat terbatas dibandingkan dengan perekonomian modern. Hal ini apabila dibiarkan berlangsung secara terus menerus akan berakibat pada tersingkirnya atau tergesernya pelaku ekonomi yang lemah, yakni salah satunya kegiatan ekonomi yang ada pada pasar tradisional. Baik dari segi permodalan maupun manajemen pengelolaan, pasar tradisional akan tergusur sehingga berdampak pada terhambatnya pertumbuhan hak ekonomi masyarakat secara merata baik di daerah maupun secara nasional. Apabila kondisi pasar tradisional terus

tersingkirkan dan berlangsung dalam waktu lama maka akan ada banyak jutaan pedagang kecil yang mengantungkan hidup pada kondisi pasar tradisional akan kehilangan mata pencahariannya. Pasar tradisional akan tersingkirkan seiring dengan semakin berkembang pesatnya dunia ritel yang didominasi oleh pasar modern².

Pedagang tradisional yang terkena imbas langsung dari keberadaan supermarket atau hipermarket yang merupakan bentuk dari salah satu ritel modern adalah pedagang yang menjual produk yang sama dengan yang dijual pada kedua tempat tersebut. Meskipun demikian pedagang yang menjual makanan segar (seperti daging, ayam, ikan, sayur – sayuran, buah buahan dll) masih mampu bersaing dengan supermarket maupun hipermarket karena mayoritas penduduk Indonesia masih lebih suka pergi ke pasar tradisional untuk membeli produk tersebut. Namun dengan besarnya modal yang dimiliki oleh supermarket dan hipermarket ini biasanya juga menjalin kerjasama dengan pemasok besar dalam jangka waktu yang cukup lama, sehingga hal ini dapat menimbulkan harga yang diperoleh lebih terjangkau dan stok ketersediaan barang juga selalu aman walaupun di pasaran agak susah/ terbatas. Akibatnya pedagang tradisional yang memiliki modal terbatas juga akan terkena dampak saat stok barang di agen besar sedang berkurang ataupun kosong⁸.

Beberapa penelitian di negara berkembang menunjukkan adanya dampak dari perkembangan pasar modern terhadap pasar tradisional tersebut, di antaranya oleh Reardon Berdegue (2002), Reardon et. all. (2003), Traill (2006) dan Reardon dan Hopkins (2006). Penelitian-penelitian ini menemukan adanya dampak negatif terhadap pedagang ritel tradisional dengan menjamurnya pasar modern. Menurut hasil penelitian-penelitian tersebut dijelaskan bahwa pedagang yang terlebih dahulu bangkrut biasanya adalah pedagang yang menjual aneka barang, makanan olahan, dan produk-produk olahan susu, diikuti oleh toko-toko yang menjual 14 bahan makanan segar dan pasar tradisional. Demikian pula dengan hasil survei yang dilakukan A.C Nielsen (tahun 2006) terhadap perkembangan pasar modern di Indonesia. Hasil survei ini menunjukkan bahwa perkembangan pasar modern di Indonesia tumbuh 31,4 % per tahun, sedangkan 15 pasar tradisional menyusut 8 % per tahun¹¹.

Selanjutnya menurut hasil diskusi revitalisasi pasar tradisional di Kementerian Perdagangan tanggal 23 April 2012 menunjukkan hasil yang sama. Dari hasil diskusi itu dikemukakan bahwa sepanjang tahun 2011 pasar tradisional hanya mengalami pertumbuhan negatif sebesar 8,1%, sementara 16 pasar modern tumbuh 31,4% dan diperkirakan 12 tahun lagi pasar tradisional bakal menjadi 17 museum¹¹.

Dengan melihat perkembangan dan pertumbuhan pasar modern yang semakin pesat dan tak terbendung, apabila dibiarkan terus menerus maka tidak menutup kemungkinan keberadaan

pasar tradisional yang merupakan wadah bagi pelaku ekonomi menengah kebawah, salah satunya adalah pedagang kecil, pedagang kaki lima, dll akan tersisihkan dan tergusur. Arus globalisasi yang sangat pesat dibidang ekonomi mengakibatkan aktivitas ekonomi banyak bergantung pada perusahaan multinasional sehingga hal ini berakibat pada perkembangan sektor industri lokal yang melambat dan tidak bisa berkembang dengan baik.

Hal serupa juga terjadi pada kegiatan impor dan ekspor. Adanya kemudahan pada era globalisasi mengakibatkan ketergantungan suatu negara terhadap suplai produk negara lain (produk luar negeri) sehingga negara tersebut susah untuk mengembangkan produk lokalnya sendiri. Akibatnya industri lokal yang ada dalam negeri akan kalah bersaing dan rasa cinta terhadap produk lokal semakin pudar sehingga perlahan – lahan perusahaan dalam negeri juga akan mati. Fenomena inilah yang juga terjadi di Indonesia, saat ini banyak sekali produk impor masuk baik dari elektronik, bahan pokok, dll yang menawarkan harga jauh lebih murah sehingga produk lokal menjadi kekurangan daya minat konsumen, akibatnya pedagang kecil yang menjual produk lokalpun juga ikut berimbas¹.

Oleh karea itu, agar pasar tradisional tidak terus tersisihkan dan pedagang kecil juga dapat bertahan dan semakin mengembangkan usahanya, mungkin perlu adanya tindak tegas dari pemerintah. Tindakan tersebut mungkin dapat berupa instrumen hukum untuk mengelola pasar tradisional dan batasan batasan terhadap masuknya produk asing maupun investor dari luar. Di sini diperlukan kemauan, komitmen dan tanggung jawab negara untuk itu. Bahkan, menurut Jimly Asshiddiqie, bahwa dalam konsep negara hukum kesejahteraan, negara dituntut untuk memperluas tanggung jawabnya kepada masalah-masalah sosial ekonomi yang dihadapi oleh rakyat banyak. Perkembangan inilah yang memberikan legalisasi bagi penganut negara intervensionis pada abad 20. Negara perlu dan bahkan harus melakukan intervensi dalam berbagai masalah sosial dan ekonomi untuk menjamin terciptanya kesejahteraan bersama dan masyarakat¹².

Selain itu juga karena salah satu faktor lain yang juga menjadi penyebab kurang berkembangnya pasar tradisional adalah minimnya daya dukung karakteristik pedagang tradisional, yakni strategi perencanaan yang kurang baik, terbatasnya akses permodalan yang disebabkan jaminan (collateral) yang tidak mencukupi, tidak adanya skala ekonomi (economies of scale), tidak ada jalinan kerja sama dengan pemasok besar, buruknya manajemen pengadaan, dan ketidakmampuan untuk menyesuaikan dengan keinginan konsumen (Wiboonpongse dan Sriboonchitta 2006). Sehingga langkah utama yang harus dilakukan untuk menjaga keberlangsungan pasar tradisional adalah dengan memperbaiki

sarana dan prasarana pasar tradisional, mengatasi masalah PKL di sekitar pasar, dan memperbaiki sistem manajemen, baik di dinas perpasaran maupun di pasar tradisional itu sendiri.

KESIMPULAN

Globalisasi telah membuat banyak perubahan pada dunia khususnya pada sektor perdagangan, dimana dalam 25 tahun terakhir globalisasi perdagangan telah mengalami pertumbuhan yang cukup pesat. Adanya globalisasi dapat memberi peluang untuk investasi asing masuk serta dapat juga meningkatkan volume perdagangan antar negara dengan meningkatkan spesialisasi dan efisiensi, karena negara yang mempunyai keunggulan daya saing produknya akan terus meningkatkan produksi dan daya saingnya. Indonesia yang merupakan negara berkembang, perkembangan globalisasi tidak mudah diterima begitu saja karena bagi negara berkembang seperti Indonesia membutuhkan penyatuan karakteristik agar semua kalangan dapat mengikuti irama dari globalisasi tersebut. Masuknya investasi dengan mudah sebagai dampak dari era globalisasi menjadi tantangan tersendiri bagi perkembangan ekonomi rakyat kecil, dalam hal ini usaha mikro, kecil, dan menengah di pasar tradisional. Masuknya investasi di sektor perdagangan pasar telah memunculkan kekuatan – kekuatan ekonomi berskala besar, seperti konglomerasi. Salah satu bidang usaha yang menjadi tujuan investasi adalah industri ritel modern. Masuknya investasi dengan kekuatan modal pada sektor industri ritel modern ini menyebabkan munculnya pasar modern, seperti Supermarket dan Hypermarket, Mini Market, dan Mall. Menjamurnya pasar modern di tengah masyarakat ini mengakibatkan dikotomi atau lahirnya dua konsep pasar yaitu pasar modern (yang terdiri dari supermarket, hypermarket, dll) dan pasar tradisional. Dengan melihat perkembangan dan pertumbuhan pasar modern yang semakin pesat dan tak terbendung, apabila dibiarkan terus menerus maka tidak menutup kemungkinan keberadaan pasar tradisional yang merupakan wadah bagi pelaku ekonomi menengah kebawah, salah satunya adalah pedagang kecil, pedagang kaki lima, dll akan tersisihkan dan tergusur. Oleh karena itu, agar pasar tradisional tidak terus tersisihkan dan pedagang kecil juga dapat bertahan dan semakin mengembangkan usahanya, mungkin perlu adanya tindak tegas dari pemerintah, seperti perlu adanya instrumen hukum khusus untuk mengelola pasar tradisional dan batasan batasan terhadap masuknya produk asing maupun investor dari luar, selain itu juga mungkin perlu adanya tindakan untuk memperbaiki sarana dan prasarana pasar tradisional, mengatasi masalah PKL di sekitar pasar, dan memperbaiki sistem manajemen, baik di dinas perpasaran maupun di pasar tradisional itu sendiri.

BIBLIOGRAFI

- Dewi, Mastrianti Hini Hermala. 2019. Analisis Dampak Globalisasi Terhadap Perdagangan Internasional. *Jurnal Ekonomia*, Vol. 9, No. 1, Februari 2019
- Seran, Marcel. 2014. Perlindungan Hukum Bagi Pasar Tradisional di Era Globalisasi dan Liberalisasi Perdagangan. MMH, Jilid 43 No. 3 Juli 2014
- Arianty, Nel. 2013. ANALISIS PERBEDAAN PASAR MODERN DAN PASAR TRADISIONAL DITINJAU DARI STRATEGI TATA LETAK (LAY OUT) DAN KUALITAS PELAYANAN UNTUK MENINGKATKAN POSISI TAWAR PASAR TRADISIONAL. *Jurnal Manajemen & Bisnis*, Vol 13., No. 01 APRIL 2013 ISSN 1693-7619
- Kata pengantar Ketua Umum DPP APPSI, Prabowo Subianto, dalam buku:Selamatkan Pasar Tradisional, karangan Herman Melano, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 2011, hlm. V
- Hikmatul Aliya dan Indra. 2017. Dampak Globalisasi Perdagangan terhadap tingkat Kesejahteraan Negara-Negara Berpenduduk Muslim. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Volume 7 (1), April 2017
- Stiglits, J.E. 2002. Globalization and its discontents. New York: W.W. Norton
- Hefner, RW. 2012. *Islam, Economic Globalization, and the Blended Ethics of Self*. Bustan : The Middle East Book Review
- The Semeru Research Institute. 2007. Pasar Tradisional di Era Persaingan Global. Newsletter No. 22 : Apr – Jun/ 2007
- Rahayu, Yenika Sri. 2012. *Strategi Pedagang Pasar Tradisional Menghadapi Persaingan Ritel Modern Dan Preferensi Konsumen*. Blitar : Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya h. 5
- A.A.G Agung Artha Kusuma, dkk. *Analisa Potensi Bersaing Pasar Tradisional Terhadap Pasar modern di Kota Denpasar dan Kabupaten Badung*. Bali : Universitas Udayana h. 861
- Republika News, Senin, 23 April 2012, yahoo.com., diunduh, tanggal 25 April 2012
- Jumly Assiddiqie, Gagasan Kedaulatan Rakyat Dalam Konstitusi Dan Pelaksanaannya Di Indonesia, , Jakarta , PT Ichtiar Baru Van Hoeve, hlm. 223